

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Susanto & Widiyanti, 2021: 19). Dari keempat keterampilan tersebut, membaca ialah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa. Membaca dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk memperoleh informasi dari tulisan dengan tujuan memahami isi bacaan secara menyeluruh dengan tepat dan akurat (Hermanto, 2021: 95). Aktivitas ini merupakan salah satu keterampilan penting yang dipelajari oleh siswa di sekolah. Membaca berperan besar dalam proses komunikasi serta menjadi dasar utama dalam memperoleh pengetahuan (Syajida et al., 2024: 51). Dalam Kurikulum Merdeka, kompetensi membaca tidak hanya sebatas kemampuan teknis, tetapi berfokus pada literasi yang lebih luas, salah satunya kemampuan menggali pengetahuan baru dari teks. Berdasarkan kompetensi tersebut, guru memiliki peran penting dalam membantu siswa menemukan dan memahami pengetahuan baru yang terdapat dalam teks, salah satunya melalui pembelajaran teks berita.

Membaca menjadi peranan penting pada kegiatan pembelajaran di sekolah, terutama pada jenjang pendidikan SMP. Siswa akan belajar berbagai ilmu pengetahuan maka hal pertama yang harus dilakukan adalah belajar membaca. Membaca salah satu kegiatan literasi yang bisa dilakukan di sekolah. Membaca membantu siswa untuk memahami informasi tertulis, memperluas wawasan, serta mendukung keberhasilan akademik di berbagai mata pelajaran (Masruroh et al., 2025: 352). Upaya yang dilakukan pemerintah yaitu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 yang berfokus pada Penumbuhan Budi Pekerti, yang mencakup kegiatan pembiasaan membaca nonpelajaran selama 15 menit sebelum belajar di sekolah, sebagai bagian dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk membangun budaya literasi pada peserta didik (Permendikbud No. 23 Tahun

2015). Upaya pemerintah ini bertujuan untuk membangun masyarakat yang literat dan berpengetahuan, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

Penelitian ini difokuskan pada salah satu bentuk keterampilan membaca yaitu membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan proses penyampaian gagasan penulis kepada pembaca dengan memanfaatkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, sehingga informasi baru yang diperoleh dapat terintegrasi ke dalam pengetahuan pembaca (Putra et al., 2024: 398). Membaca dengan pemahaman dapat meningkatkan keterampilan berbahasa karena memberikan peluang bagi siswa untuk mengenal kosakata baru, memahami susunan kalimat, serta belajar menyampaikan ide dengan jelas dan efisien. Ada beberapa hal yang mempengaruhi pemahaman saat membaca, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keadaan fisik, tingkat kecerdasan, motivasi untuk belajar, minat terhadap membaca, serta ketidakmatangan sosial dan emosional. Sementara itu, faktor eksternal berkaitan dengan metode pengajaran guru yang monoton dan kurang variatif, serta dukungan keluarga yang minim dalam menumbuhkan kebiasaan membaca secara pemahaman (Melinia et al., 2022: 162).

Peningkatan mutu pendidikan memiliki peran penting dalam kemajuan suatu bangsa karena melalui pendidikan yang berkualitas akan lahir sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing (Syamsurijal, 2023: 546). Salah satu upaya untuk mewujudkan peningkatan tersebut adalah dengan penerapan metode pembelajaran yang tepat, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Tujuan utama penerapan metode pembelajaran adalah untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan belajar siswa. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara yang memuat langkah-langkah sistematis dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa (Ramdani et al., 2023: 21). Metode pembelajaran yang tepat untuk kegiatan membaca pemahaman, salah satunya yaitu metode KWL (*Know-Want to Know-Learned*).

Metode pembelajaran KWL (*Know-Want to Know-Learned*) merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada keterampilan membaca siswa (Fauzyah, 2024: 54). Metode pembelajaran KWL mencakup tiga tahap utama, yaitu K (*What I Know*) yang berarti apa yang sudah diketahui, W (*Want to Know*) yang menunjukkan hal-hal yang ingin diketahui, dan L (*What I Learned*) yang menandakan apa yang telah dipelajari. Keunggulan metode KWL terletak pada kemampuan dalam mengaktifkan pengetahuan awal siswa, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan membaca dan belajar (Auliyah & Harahap, 2024: 10592). Metode KWL cocok diterapkan pada kelas yang memiliki karakteristik siswa cenderung pasif dalam kegiatan membaca dan proses pembelajaran yang masih didominasi oleh guru. Metode KWL cukup sederhana dan jelas serta mempunyai dampak signifikan jika diterapkan untuk kegiatan membaca. Diharapkan melalui metode KWL guru bisa membantu siswa memahami salah satu teks yang terdapat di Kurikulum Merdeka, yaitu teks berita.

Teks berita merupakan salah satu jenis teks yang sering digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk melatih keterampilan membaca pemahaman. Umumnya teks berita berfungsi untuk memberitahukan informasi kepada orang lain (Putri et al., 2023: 58). Pemilihan teks berita dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristiknya yang faktual, informatif, dan memiliki struktur jelas sehingga memudahkan siswa memahami isi bacaan secara logis. Sifat teks berita yang aktual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari mendukung penerapan metode KWL yang menekankan keterlibatan aktif dan refleksi pemahaman, sehingga efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Pemahaman terhadap teks berita di kalangan siswa juga masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena teks berita menuntut kemampuan untuk membedakan antara fakta dan opini serta memahami struktur penyajian informasi secara objektif dan kronologis. Akibatnya, pemahaman mereka terhadap isi berita menjadi kurang mendalam dan tidak menyeluruh.

Merujuk pada hasil observasi awal yang telah dilaksanakan di kelas VII B dan VII C yang masing-masing berjumlah 32 siswa di SMP Negeri 1 Gunung

Jati pada Senin 19 Januari 2026 serta wawancara tidak terstruktur dengan salah satu siswa dan guru Bahasa Indonesia, ditemukan bahwa kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Gunung Jati masih tergolong rendah. Hal tersebut terlihat dari banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran dan banyak juga siswa yang berpendapat bahwa metode pembelajaran yang diterapkan masih konvensional. Metode konvensional yang dimaksud adalah pembelajaran yang masih berpusat pada guru, di mana guru lebih dominan menjelaskan materi, sedangkan siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan menjawab pertanyaan tanpa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gunung Jati masih perlu ditingkatkan. Idealnya kemampuan memahami bacaan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gunung Jati dapat meningkat melalui metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan berpusat pada siswa. Maka, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran berlangsung ketika metode KWL diterapkan serta mengetahui sejauh mana metode tersebut efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan dari uraian latar belakang, peneliti memutuskan untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Metode *Know-Want to Know-Learned* (KWL) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Berita Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gunung Jati”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan metode KWL dalam pembelajaran membaca pemahaman teks berita pada siswa dan mendeskripsikan keefektifan metode KWL terhadap keterampilan membaca pemahaman teks berita di kelas VII SMP Negeri 1 Gunung Jati. Penelitian ini berfokus pada kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII dalam pembelajaran teks berita di SMP Negeri 1 Gunung Jati, yang dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman masih rendah, siswa kurang aktif dalam pembelajaran membaca, dan proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Capaian pembelajaran untuk materi membaca teks berita kelas VII Fase D Kurikulum

Merdeka adalah agar peserta didik mampu membaca dan mengevaluasi informasi dari teks berita, mengidentifikasi unsur-unsur teks berita, serta mengenali karakteristik berbagai media informasi.

Pengumpulan data dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, ketika sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka yang menekankan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa. Kondisi tersebut menjadi dasar penting untuk mengkaji efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan. Beberapa penelitian relevan hanya mengkaji pengaruh dan efektivitas metode KWL secara umum pada keterampilan membaca pemahaman tanpa fokus pada teks berita dan tingkat kelas tertentu, maka kebaruan penelitian ini yaitu mengkaji lebih dalam mengenai keefektifan metode KWL terhadap keterampilan membaca pemahaman teks berita khusus pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gunung Jati. Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa data empiris yang spesifik dan valid mengenai penerapan metode KWL pada konteks pembelajaran membaca teks berita dan diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan metode pembelajaran serta meningkatkan kualitas pembelajaran membaca pemahaman di tingkat SMP.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan metode KWL dalam pembelajaran membaca pemahaman teks berita pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gunung Jati?
2. Bagaimana keefektifan metode KWL terhadap pembelajaran membaca pemahaman teks berita pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gunung Jati?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penerapan metode KWL dalam pembelajaran membaca pemahaman teks berita pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gunung Jati.

2. Mendeskripsikan keefektifan metode KWL terhadap pembelajaran membaca pemahaman teks berita pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gunung Jati.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, maka manfaat yang diambil dari penelitian ini dapat dibagi atas dua macam manfaat yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini yaitu dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan menerapkan metode KWL.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Bagi siswa: dapat meningkatkan minat membaca dan menyadarkan siswa bahwa membaca itu sangat penting.
- b. Bagi guru: dapat memperoleh informasi, pengetahuan, acuan dan alternatif metode yang dapat dipraktikkan dalam pembelajaran khususnya bagi guru Bahasa Indonesia mengenai metode yang diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman.
- c. Bagi peneliti lain: dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam penelitian yang berkaitan dengan metode KWL dan keterampilan membaca.